

SOSIALISASI PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA DI SMPN 4 SATAP BATULANTEH SUMBAWA

Edy Kurniawansyah^{1*}, Rispawati², Mohamad Mustari³, Yuliatin⁴, M. Samsul Hadi⁵, Hassa Noviana⁶

^{1 2 3 4 5 6} Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia. Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62 Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: edykurniawansyah@unram.ac.id

Received: 24 Oktober 2025 Accepted: 31 Oktober 2025 Published: 31 Oktober 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan kondisi perkembangan yang luar biasa salah satunya adalah program literasi dan numerasi yang diluncurkan oleh kemendikbudristek melalui kegiatan kampus mengajar. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan Numerasi adalah kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan simbol dalam matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SMPN 4 SATAP Batulanteh Sumbawa. dengan karakteristik peserta didik abad 21 dapat terpenuhi sebagaimana mestinya. Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah melakukan serangkaian kegiatan sosialisasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SMPN SATAP Batulanteh Sumbawa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan berjalan dengan baik dan telah terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh guru-guru SMPN 4 SATAP Batulanteh Sumbawa. Hal ini ditandai dengan guru-guru SMPN 4 SATAP Batulanteh Sumbawa sudah memahami dan mengerti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Kemudian guru-guru tersebut membuat program yang dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswas, program tersebut seperti gerakan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran pada setiap mata pelajaran sudah dilaksanakan oleh guru SMPN 4 SATAP Batulanteh Sumbawa dengan baik. Selain itu, hasil yang lainnya pada ini kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta serta komitmen kuat dari kepala sekolah dan guru untuk mengimplementasikan program-program yang telah dirumuskan khususnya yang berhubungan dengan literasi dan numerasi siswa.

Kata Kunci: Peran; Kepala Sekolah; Literasi; Numerasi; Siswa.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 2003 pada Bab I pasal 1 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara” (Ristanti, dkk., 2020). Di dalam Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 juga dijelaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang



demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003). Dengan adanya tujuan Pendidikan tersebut maka melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi merancang dan menyusun Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan mengeluarkan Program yang Bernama Program Kampus Mengajar (Fuadi, 2021).

Hasil survei yang telah dilakukan oleh Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI), provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada posisi ke 30 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Tidak hanya itu, berdasarkan indeks aktivitas literasi membaca yang dikeluarkan oleh pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan, badan penelitian dan pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya pada dimensi kecakapan, provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada posisi 33 dari 34 provinsi (Khaerawati, dkk., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa-siswi di NTB masih dapat dikategorikan sangat rendah.

Selanjutnya, Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 pada kategori matematika, Indonesia menempati peringkat ke-7 paling rendah (72 dari 79 negara) (Mandasari, 2021). Hal ini menunjukkan tingkat literasi matematika siswa Indonesia di tingkat Internasional. Literasi matematika lebih akrab dikenal dengan numerasi. Hal ini dikarenakan keduanya memiliki lingkup kecakapan yang sama. Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) mengeluarkan hasil survei tentang kemampuan numerasi siswa Indonesia, dimana Provinsi NTB berada pada peringkat 3 dari bawah yaitu 30 dari 33 Provinsi. Hal tersebut menunjukkan kemampuan numerasi siswa di NTB tergolong sangat rendah (Teresia, 2021).

Menurut Adinda (2022) rendahnya kemampuan numerasi siswa yang menunjukkan bahwa siswa pada Provinsi bagian Tengah dan Timur sebagian besar berada pada level numerasi rendah. Melatih kemampuan numerasi tidak dapat dilakukan dengan proses yang instan, perlu bertahap dari TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Widodo (2020) berpendapat bahwa usia siswa pada jenjang sekolah dasar dapat diibaratkan sebagai “usia emas”, hal ini dikarenakan di usia tersebut merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, sehingga pada masa

tersebut seluruh potensi anak perlu didorong agar berkembang secara optimal. Dengan begitu, penting melatih kemampuan numerasi dasar siswa sejak dini untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa di masa depan demi kemajuan bangsa di zaman yang semakin canggih. Salah satu ilmu pengetahuan dasar yang harus dikuasai untuk mampu bersaing di zaman teknologi ini yaitu, matematika. Ketika seseorang mampu menguasai pengetahuan numerasi dengan baik maka ia mampu menguasai matematika (Basri, dkk., 2021).

Literasi dan numerasi merupakan program penting yang diluncurkan oleh kemendikbudristek melalui kegiatan kampus mengajar. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, men ulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. *Education Development Center* (EDC) juga turut menjabarkan pengertian dari literasi, yakni kemampuan individu menggunakan potensi yang dimilikinya, dan tidak sebatas kemampuan baca tulis saja (Fadhil, 2023). UNESCO juga menjelaskan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya (Zati, 2018). Menurut UNESCO, pemahaman seseorang mengenai literasi ini akan dipengaruhi oleh kompetensi bidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya serta pengalaman.

Numerasi adalah kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan dan simbol dalam matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi berbeda dengan matematika meskipun berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang sama (Fajriyah, 2022). Untuk memiliki kemampuan numerasi, pengetahuan matematika saja tidak cukup. Anak juga harus dapat berpikir logis sistematis untuk memahami persoalan yang dihadapi. Selain itu, diperlukan kemampuan untuk memilah dan mengolah informasi agar dapat menyelesaikan masalah. Untuk menghadapi dan menjawab tantangan pada era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Kemampuan numerasi sangat bermanfaat didalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan juga sekaligus mengambil



keputusan berdasarkan pertimbangan yang masuk akal. Selain itu, kemampuan numerasi akan membantu seseorang untuk melakukan perencanaan dengan baik. Kemampuan numerasi juga diperlukan dalam menghitung dan menafsirkan informasi yang diterima, baik dalam bentuk sederhana maupun rumit. Dengan memiliki kemampuan tersebut, anak belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan matematika untuk hal yang bermanfaat.

Berdasarkan Rapor Pendidikan tahun 2023 menunjukkan bahwa indikator Literasi Baik (82,22% siswa sudah mencapai kompetensi minimum), sebagian besar peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca dengan presentase yaitu 5,13%, namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum. Sedangkan Kemampuan numerasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan. Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kemampuan numerasi pada domain Data dan Ketidakpastian mengalami kenaikan menjadi 45,45% dari sebelumnya. Dari 40% - 70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum. Berangkat dari penjelasan mengenai latar belakang masalah diatas maka kegiatan sosialisasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SMPN 4 SATAP Batulanteh Sumbawa perlu dilakukan agar literasi dan numerasi siswa dapat meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab melalui presentasi materi. Pola ini digunakan dengan harapan agar kepala sekolah menyadari pentingnya literasi dan numerasi serta perlunya peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Untuk mencapai target luaran yang telah direncanakan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SMPN SATAP Batulanteh Sumbawa, maka ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap diskusi

dan tanya jawab dan tahap monitoring, evaluasi dan pelaporan. Tahap persiapan yang dilakukan yaitu koordinasi dengan pimpinan fakultas, rekrutmen peserta, identifikasi kebutuhan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2025 di SMPN 4 Satap Batulanteh. Kegiatan pengabdian diikuti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SMPN 4 Satap Batulanteh.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini meliputi analisis situasi, perencanaan/persiapan, dan pelaksanaan. Analisis situasi ini dilakukan dengan melakukan observasi di SMPN Satap Batulanteh. Berdasarkan pengamatan awal dan data yang diperoleh dari SMPN 4 Satap Batulanteh di dapatkan informasi bahwa SMPN 4 Satap Batulanteh telah memiliki program literasi, namun belum terintegrasi secara optimal dalam seluruh mata pelajaran, hal ini disebabkan karena keterbatasan dan kekurangan terutama dalam hal fasilitas yang dimiliki SMPN 4 Satap Batulanteh sebagai salah satu sekolah yang terdapat di daerah terpencil. Selain kekurangan fasilitas Kesadaran guru dan siswa akan pentingnya literasi dan numerasi juga masih perlu ditingkatkan. Kepala sekolah menyadari tantangan ini, tetapi membutuhkan arahan dan strategi yang lebih terstruktur.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan atau persiapan meliputi koordinasi dengan Pimpinan Fakultas, rekrutmen peserta, dan identifikasi kebutuhan. Kegiatan ini diawali dengan pemberitahuan kepada sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan di lingkungan Sekolah SMPN 4 Satap Batulanteh dengan tema "Sosialisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa di SMPN 4 Satap Batulanteh". Berkaitan dengan rencana kegiatan tersebut disambut dengan baik oleh kepala sekolah dan selanjutnya merekomendasikan kepada kami tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di SMPN 4 Satap Batulanteh pada tahun 2025.

Dalam melakukan rekrutmen peserta pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperoleh sejumlah peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMPN 4 Satap Batulanteh pada tahun 2025. Adapun yang menjadi peserta pada



kegiatan ini adalah kepala sekolah dan semua guru yang ada di SMPN 4 Satap Batulanteh.

Identifikasi kebutuhan merupakan tahapan kegiatan persiapan yang penting dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini disebabkan ketersediaan berbagai kebutuhan yang diperlukan menjadi bagian yang sangat penting untuk dapat terlaksananya kegiatan dengan lancar dan baik. Berbagai kebutuhan yang teridentifikasi dalam kegiatan pengabdian tersebut ada yang disediakan oleh pihak sekolah dan tim pengabdian. Adapun berbagai kebutuhan yang disediakan oleh pihak sekolah adalah difasilitasi tempat kegiatan dengan kelengkapan lainnya serta memastikan kehadiran peserta kegiatan pengabdian sementara kebutuhan pendukung lainnya disediakan oleh tim pengabdian FKIP Unram tersendiri.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Sosialisasi Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa di SMPN 4 Satap Batulanteh" dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus tahun 2025 yang bertempat di ruang guru SMPN 4 Satap Batulanteh. Peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut adalah kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SMPN 4 Satap Batulanteh.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibuka oleh ketua kepala sekolah SMPN 4 Satap batulanteh dan ketua peneliti memberikan pengantar sebelum acara dimulai, kegiatan pembukaan dapat dilihat pada Gambar 1. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian. Kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat yang positif dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahan guru tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SMPN 4 Satap Batulanteh, sehingga diharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswa

terutama di SMPN 4 Satap Batulanteh. Kemudian adapun materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah definisi dan urgensi literasi-numerasi, Peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) dan meningkatkan literasi dan numerasi serta strategi meningkatkan literasi dan bernumerasi di sekolah.

Definisi dan Urgensi Literasi dan Numerasi Siswa

Literasi dan numerasi adalah dua kompetensi dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Keduanya merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Tanpa kemampuan literasi dan numerasi yang memadai, siswa akan kesulitan memahami pelajaran di berbagai mata pelajaran maupun dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Secara sederhana Literasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Sesuai dengan perkembangan zaman yang sangat cepat maka makna Literasi juga ikut berkembang sehingga maknanya tidak sekedar membaca dan menulis.

Menurut Manan, dkk (2016), Literasi adalah kemampuan mengakses, mamahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas dan memerlukan kemampuan kognitif, pengetahuan Bahasa tulis dan lisan melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Menurut Jack Goody, Literasi ialah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan juga menulis. Menurut UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), Literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari Konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

Education Development Center (EDC), menyatakan bahwa Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya. Dengan pemahaman



bahwa Literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia.

Perlu kita ketahui bahwa dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan literasi juga sangat dibutuhkan oleh siswa dalam rangka menguasai berbagai mata Pelajaran. Agar siswa dapat mencapai tujuan setiap mata Pelajaran (meliputi, penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap) maka mereka harus memiliki kemampuan literasi. Dengan demikian, jelaslah bahwa kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan kemampuan yang bersifat lebih kompleks karena mencakup aspek social, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis.

Sedangkan Numerasi Menurut Puspendik Kemendikbud dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia, yang artinya kemampuan numerasi atau berhitung ini mengacu kepada kemampuan seseorang dalam menggunakan, menafsirkan, dan juga melakukan komunikasi informasi matematika agar dapat memecahkan masalah yang ada di dalam dunia nyata. Menurut Cockroft dalam Goos, et al. (2011), kemampuan numerasi merupakan sebuah keahlian dalam menyelesaikan masalah secara praktis dengan menggunakan angka. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan menerapkan konsep bilangan, keterampilan operasi hitung dan kemampuan menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita (Han, dkk. (2017).

Secara ringkas kemampuan numerasi disebut sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan matematika pada berbagai konteks dengan tujuan untuk dapat menyelesaikan masalah dan mampu menjelaskan suatu informasi kepada orang lain menggunakan matematika. Merujuk pada Han, dkk. (2017), indikator kemampuan adalah, (1) menggunakan berbagai macam angka dan symbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik,tabel,bagan,diagram dan lain sebagainya), (3) menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil

keputusan. Jadi dapat dikatakan bahwa Literasi dan numerasi bukan hanya tentang bisa membaca atau menghitung, tapi tentang berpikir, memahami, dan bertindak secara bijaksana dalam berbagai situasi. Keduanya sangat urgen dan tidak bisa diabaikan karena menyangkut masa depan generasi muda dan daya saing bangsa di masa yang akan datang.

Peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) dan meningkatkan literasi dan Numerasi.

Peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) dan meningkatkan literasi dan Numerasi sangat penting, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membangun Visi dan Budaya Sekolah yang Mendukung Pembelajaran. Menetapkan visi dan misi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan literasi, seperti budaya membaca, diskusi ilmiah, dan berpikir kritis.
2. Mengembangkan Kompetensi Guru dengan mendorong pelatihan dan pengembangan profesional guru, khususnya dalam metode pembelajaran berbasis literasi dan melakukan supervisi akademik untuk memastikan guru menggunakan strategi pengajaran yang efektif.
3. Mengelola Kurikulum dan Pembelajaran dengan mengarahkan guru untuk merancang kurikulum yang berbasis pada penguatan literasi seperti membaca, menulis, numerasi, literasi digital, dan sebagainya. Kemudian memonitor pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mendukung pencapaian kompetensi literasi siswa.
4. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran dengan menjadikan peningkatan literasi dan numerasi sebagai prioritas sekolah dan mengembangkan visi dan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran aktif, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.
5. Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Peningkatan Kompetensi Guru dengan mendorong pelatihan guru berbasis data hasil AN, AKM, atau diagnostik kelas dan memfasilitasi komunitas belajar (MGMP internal, PLC, coaching) untuk guru agar mampu merancang pembelajaran literasi-numerasi.



6. Kepala Sekolah Memanfaatkan Data dan Evaluasi dengan menganalisis hasil AKM, survei karakter, dan survei lingkungan belajar dan menggunakan data untuk menyusun program peningkatan mutu literasi serta menyusun rencana tindak lanjut (RTL) berdasarkan hasil evaluasi.
7. Kepala Sekolah Membangun Kolaborasi dengan Stakeholder dengan mengajak orang tua, komite sekolah, dan masyarakat untuk mendukung budaya literasi seperti: perpustakaan, pojok baca dan kegiatan literasi keluarga dan menjalin kerjasama dengan perpustakaan, lembaga literasi, atau dinas Pendidikan.

Strategi meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah.

Literasi tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Strategi meningkatkan literasi adalah sebagai berikut:

1. Membangun Budaya Literasi Sekolah dengan menerapkan Program 15 Menit Membaca sebelum pelajaran dimulai, mengembangkan pojok baca di setiap kelas dan sudut sekolah, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang terintegrasi dengan pembelajaran di kelas dan menyelenggarakan kegiatan seperti lomba membaca, menulis cerpen, puisi, atau presentasi buku.
2. Integrasi Literasi dalam Semua Mata Pelajaran. Guru semua mapel dilatih untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis literasi, Soal-soal evaluasi disusun berbasis literasi kontekstual (mirip AKM) dan menggunakan teks otentik dalam pembelajaran (artikel, infografik, dll).
3. Peningkatan Kompetensi Guru dengan melaksanakan pelatihan guru dalam strategi membaca kritis, menulis argumentatif, dan pembelajaran berbasis teks dan morkshop penyusunan soal literasi tinggi tingkat HOTS (*High Order Thinking Skills*).
4. Pelibatan Orang Tua dan Komunitas melalui program "Membaca Bersama di Rumah", menyediakan buku pinjaman untuk dibaca di rumah dan mengundang tokoh lokal untuk bercerita atau berbagi pengalaman membaca.
5. Monitoring dan Evaluasi dengan Menilai efektivitas program literasi dan menyesuaikan strategi sesuai hasil dan menilai efektivitas program Numerasi dan menyesuaikan strategi sesuai hasil.

Sedangkan Numerasi adalah kemampuan menggunakan angka dan berpikir matematis dalam kehidupan sehari-hari. Adapun strategi dalam meningkatkan numerasi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kontekstual dengan menyajikan soal matematika yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa (belanja, mengukur, membaca grafik). Kemudian menggunakan media konkret dan visual (alat peraga, gambar, simulasi).
2. Mengintegrasikan Numerasi di Semua Mapel seperti contoh mapel IPS menyajikan data statistik; IPA menggunakan grafik pengukuran; Bahasa mengolah informasi numerik dari teks. Kemudian Soal evaluasi dibuat berbasis numerasi lintas mata pelajaran.
3. Penguatan Kegiatan Ekstrakurikuler seperti Klub matematika, permainan numerasi (*math games*), dan kegiatan berhitung cepat dan Lomba berhitung, kuis matematika, dan olimpiade numerasi.
4. Remedial dan Pendampingan Khusus. mengidentifikasi siswa dengan capaian numerasi rendah. Kemudian mengadakan kelas tambahan atau klinik belajar numerasi yang menyenangkan.

Kemudian strategi penunjang atau sistemik dan kelembagaan yang dapat meningkatkan literasi dan numerasi yaitu dengan melakukan *pertama*, supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah harus fokus pada pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi serta memberikan masukan konkret dan berkelanjutan kepada guru. *Kedua*, Penggunaan Asesmen Diagnostik dan AKM dengan menggunakan hasil asesmen untuk mengidentifikasi kelemahan literasi dan numerasi siswa serta dijadikan data sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran. *Ketiga*, melakukan Kolaborasi Guru (Komunitas Belajar/KKG/MGMP) dengan membangun komunitas belajar guru untuk berbagi praktik baik dan berdiskusi dalam menyusun RPP dan soal berbasis literasi serta numerasi. *Keempat*, melakukan penguatan sarana dan infrastruktur dengan menjadikan perpustakaan yang aktif dan menarik serta menyiapkan media pembelajaran numerasi yang interaktif seperti aplikasi, poster, alat ukur, dan alain sebagainya.

Dengan demikian strategi peningkatan literasi dan numerasi perlu dilakukan secara terpadu, berkelanjutan, dan kontekstual. Kunci keberhasilannya adalah komitmen kepala



sekolah, kolaborasi guru, partisipasi orang tua, serta pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Kegiatan penyampaian materi Peran strategis ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Peningkatan Pemahaman

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan, terdapat peningkatan skor rata-rata pemahaman peserta sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Berdasarkan data dari *post-test*, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman kepala sekolah terkait strategi-strategi peningkatan literasi dan numerasi siswa. Hal ini dapat dilihat dengan semangat peserta dalam menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang penyusunan kurikulum berbasis literasi dan numerasi, penggunaan metode pembelajaran inovatif yang mendukung kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Pentingnya pemberdayaan guru melalui pelatihan dan pendampingan, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar dan penggunaan alat peraga dan media digital untuk memvisualisasikan konsep numerasi.

Kemudian selama proses kegiatan berlangsung peserta aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi, berbagi pengalaman, dan menunjukkan antusiasme untuk menerapkan pengetahuan yang baru didapat. Berbagai ide

inovatif muncul dari diskusi kelompok, seperti program *Satu Hari, Satu Buku atau Klinik Numerasi*. Program ini dikhususkan untuk siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Kegiatan diskusi dan tanya jawab dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab

Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap konsep materi sosialisasi dapat diketahui dan difahami. Evaluasi dapat dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi. Dengan melihat seluruh peserta sangat berantusias selama mengikuti kegiatan, hal ini membuktikan bahwa peserta kegiatan telah memahami dan mengerti betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan berjalan dengan baik dan telah terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan guru-guru SMPN 4 Satap Batulanteh sudah bisa merancang program yang dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

Kegiatan sosialisasi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa ini dianggap sangat bermanfaat oleh para peserta. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi sehingga tercapai tujuan pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan peningkatan literasi dan numerasi. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, peserta bertekad akan meningkatkan literasi dan numerasi dengan memaksimalkan pemanfaatan berbagai media yang ada di sekolah.

Kegiatan sosialisasi ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam kepada kepala sekolah dan guru SMPN 4 Satap Batulanteh tentang peran vital mereka dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan



dan munculnya komitmen nyata untuk merancang dan mengimplementasikan program yang lebih terstruktur. Adapun rencana aksi dan komitmen yang akan dilakukan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan ini adalah dengan mengaktifkan kembali program *15 Menit Membaca* setiap pagi, membuat pojok baca di setiap kelas, mengintegrasikan soal numerasi dalam soal-soal evaluasi mata pelajaran non-matematika serta membuat tim literasi dan numerasi di sekolah untuk memantau dan mengevaluasi program secara rutin. Kegiatan terakhir yaitu penyerahan sertifikat dan foto bersama peserta kegiatan pengabdian yang dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat



Gambar 5. Foto Bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Berangkat dari hasil kegiatan sosialisasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SMPN 4 Satap Batulanteh dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini terlaksana dengan baik meskipun masih ada terdapat kekurangan, namun hal tersebut tidak menjadi penghambat terlaksananya kegiatan pelatihan. Adapun yang menjadi poin penting dalam kesimpulan ini adalah *pertama* hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan berjalan dengan baik dan telah terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta peran kepala sekolah dalam meningkatkan

literasi dan numerasi siswa. *Kedua* seluruh proses kegiatan pelatihan ini diikuti oleh guru PPKn di SMPN 4 Satap Batulanteh, hal ini dibuktikan dengan semua guru ikut menjadi peserta penuh pada kegiatan sosialisasi ini dan mereka rata-rata sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. *Ketiga* perbandingan hasil pretest dengan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. *Kelima* materi kegiatan yang disampaikan mendapat respon yang positif dari peserta karena sangat relevan dan bermakna bagi peningkatan literasi dan numerasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, D. W., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2022). Profil kemampuan numerasi dasar siswa sekolah dasar di SDN Mentokan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1066-1070.
- Basri, H., Kurnadi, B., Tafriyanto, C. F., & Nugroho, P. B. (2021). Investigasi kemampuan numerasi mahasiswa calon guru matematika. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 72-79.
- Depdiknas, U. U. R. I. N., & No, R. I. (2003). Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: depdiknas*.
- Fadhli, K., Nasrulloh, M. F., Huda, M. F., Latifah, S., Putri, S. E., & Prasasti, M. A. (2023). Peningkatan Literasi Siswa melalui Edugames dengan Mading Art Question. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 40-46.
- Fajriyah, E. (2022, October). Kemampuan literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika di Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 403-409).
- Fuadi, T. M. (2021). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam pendidikan biologi. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi Dan Kependidikan* (Vol. 9, No. 2, pp. 38-55).
- Goos, M., Dale, S., & Geiger, V. 2011. Improving Numeracy Education in Rural Schools: A Professional Development Approach. *Mathematics. Education Research Journal*, 23(2), 129.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Mifathussururi, Nento, M.



- N., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 637-643.
- Mandasari, L. (2021). Aplikasi Pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Ta'dib*, 11(2), 25-29.
- Mannan, A., Gustiar, S. P., Gani, R. A., Kom, S., Purnomo, A., Abbas, I., ... & Kanusta, M. (2023). *Pendidikan literasi*. Selat Media.
- Ristanti, O., Suri, A., Choirrudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152-159.
- Teresia, W. (2021). *Asesmen Nasional 2021*. Guepedia.
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.

